

Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Selvi Yona Sari, Dicky Ramadhani, Yosi Yulia

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia
Email: Selvi.yona@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh risiko bisnis, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Populasi penelitian ini sebanyak 83 pada sektor aneka industri dan barang konsumsi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel penelitian sebanyak 37 perusahaan selama tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut: variabel risiko bisnis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = -1,674 - 0,255X_1 + 0,094X_2 + 0,327X_3 + 0,089X_4 + e$. Besarnya koefisien determinasi (*adjusted R²*) adalah sebesar 6% yang artinya 0,060 struktur modal dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 94% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan di dalam penelitian.

Kata kunci: Struktur Modal, Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan.

1. Pendahuluan

Fenomena menunjukkan Garuda telah mendapat komitmen pendanaan \$4,5 miliar dari BOC Aviation, anak usaha Bank of China. Penandatanganan kesepakatan antara Direktur Utama Garuda M. Arif Wibowo dan Managing Director and CEO BOC Aviation Robert Martin disaksikan langsung oleh Menteri Negara BUMN Rini Soemarno di sela-sela acara Paris Air Show di Le Bourguet, Paris. "Garuda sudah bisa mencari pendanaan sendiri," ujar Rini, bangga, 16 Juni. Namun, perlu dicatat bahwa pinjaman ini tak pelak kian menggelembungkan utang Garuda. Sebagaimana diketahui, maskapai pelat merah ini sudah memiliki utang yang cukup besar. Per kuartal I-2015, rasio utang terhadap modal (debt to equity ratio/DER) Garuda sudah mencapai 1,5 kali. Angka ini lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu sebesar 1,1 kali. Jika ditambah utang \$4,5 miliar ini, maka rasio utang GIAA bakal membengkak sampai 6,65 kali.

Artinya, jika tidak ada suntikan modal baru dari pemegang saham, utang Garuda bisa menyentuh enam kali lipat dari modal perusahaan (equity). Menurut data CSI Market.com, rata-rata rasio DER perusahaan penerbangan di Amerika saja hanya empat kali. Walhasil jika DER Garuda mencapai enam kali maka kesehatan secara struktur modal jauh berkurang dan akan membebani keuangan Garuda.

Kesalahan menentukan struktur modal mempunyai dampak luas, terutama bila perusahaan menggunakan hutang yang besar. Beban yang ditanggung perusahaan akan semakin besar, dan meningkatkan risiko finansial, yaitu perusahaan tidak bisa membayarkan beban bunga dan angsuran hutang. Menurut **Brigham dan Houston** dalam **Puspida (2013)** menyatakan bahwa risiko bisnis adalah ketidakpastian mengenai proyeksi pengembalian atas aktiva di masa mendatang. Suatu perusahaan mempunyai risiko bisnis yang kecil apabila permintaan akan produknya stabil, harga-harga masukan dan produknya relative konstan, harga produknya dapat segera disesuaikan dengan kenaikan biaya, dan penjualannya menurun. Struktur Aktiva adalah

faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan struktur modal. Semakin besar struktur aktiva maka semakin besar penggunaan hutang pada struktur modalnya, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah aktiva tetap yang bisa digunakan sebagai jaminan hutang oleh perusahaan. Sedangkan, makin kecil struktur aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan tersebut agar dapat menjamin hutang jangka panjang. Ukuran Perusahaan menurut **Bambang** dalam **Putri (2012)** semakin besar suatu perusahaan, semakin mudah perusahaan itu memperoleh hutang. Perusahaan besar memiliki kemudahan akses sehingga fleksibilitas perusahaan besar juga lebih besar.

Pertumbuhan penjualan menurut penelitian yang dilakukan oleh **Ningsih (2016)** mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi memiliki penggunaan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah, karena pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan tersebut sedang mengalami peningkatan, yang berarti akan memberikan sinyal ke pihak manajemen ke pasar modal, bahwa manajemen tersebut yakin dengan prospek perusahaan yang bagus akan memberi kepercayaan ke pihak investor untuk memberikan banyak dana eksternal (hutang) kepada manajemen dan dengan peningkatan penjualan tersebut akan mampu membayar pinjamannya.

Struktur Modal

Menurut **Fahmi (2012:184)** struktur modal adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva.

Risiko Bisnis

Menurut **Fahmi (2015:357)** risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan saat ini.

Struktur Aktiva

Menurut **Bambang (2008:22)** struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase.

Ukuran Perusahaan

Menurut **Torang (2012:93)** ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar pula ia dikenal didalam masyarakat. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva perusahaan dengan menggunakan perhitungan logaritma natural total aktiva.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut **Kasmir (2010:116)**, rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya. Dalam rasio ini, yang di analisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan persaham, dan pertumbuhan deviden persaham.

2. Metodologi Penelitian

Menurut **Sanusi (2014:87)** sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, diambil berdasarkan *purposive sampling method* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Sampel yang digunakan adalah sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2012- 2016.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2012-2016.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2016.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut **Sugiyono (2014 :147)** Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji Asumsi Klasik

Menurut **Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:134)** Sebelum melakukan analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat memberikan informasi yang benar- benar valid dan mewakili populasi secara keseluruhan.

Analisis Regresi Berganda

Menurut **Sugiyono (2014:277)** analisis ini untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y	= Struktur Modal
X ₁	= Risiko Bisnis
X ₂	= Struktur Aktiva
X ₃	= Ukuran Perusahaan
X ₄	= Pertumbuhan Penjualan
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , ,	= Koefisien regresi masing-masing variabel
e	= Standar error

Uji Hipotesis

Uji t (parsial)

Uji-t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel variabel lain yang dianggap konstan. Untuk menentukan nilai perbandingan maka dapat dihitung dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = Jumlah anggota sample

a. Jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Maka : H0 ditolak, H1 diterima.

b. Jika t hitung lebih kecil dari Ttabel ($t_{hitung} < T_{tabel}$) hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Maka : H0 diterima, H1 ditolak.

Uji F (Simultan)

Menurut **Sanusi (2014:137)** uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sejian persen variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi secara kebetulan. Variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama, dijawab oleh koefisien determinasi (R^2), sedangkan signifikan atau tidak yang sekian persen dijawab oleh uji F.

Rumus uji F dapat di hitung sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / K}{(1-R^2) / [n-(k+1)]}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel yang digunakan

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut **Sanusi (2014:136)** koefisien determinasi (R^2) menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel ; $X_i; i=1,2,3,...,k$) secara bersama-sama. r^2 mengukur kebaikan-sesuai (*good-of-fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X). r adalah koefisien korelasi yang menjelaskan keeratan hubungan linear diantara dua variabel, nilai nya dapat negatif dan positif

3. Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisa Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SM	185	.10	7.44	.9138	.82142
RB	185	.02	2.46	.1577	.20148
SA	185	.13	1.25	.4156	.17236
UP	185	25.51	33.20	28.5493	1.66194
PP	185	-.73	4.99	.1430	.40149
Valid N (listwise)	185				

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 23

Dari Tabel 1 dijelaskan bahwa jumlah data (n) adalah 185. Untuk variabel Struktur Modal (Y) nilai maksimum sebesar 7,44, nilai minimum sebesar 0,10, nilai mean 0,9138, dengan standar deviasi 0,82142. Pada variabel Risiko Bisnis (X1) nilai maksimumnya adalah 2,46, nilai minimumnya sebesar 0,02, nilai mean 0,1577, dengan standar deviasi 0,20148. Pada variabel Struktur Aktiva (X2) nilai maksimum sebesar 1,25, nilai minimum sebesar 0,13, nilai mean 0,4156, dengan standar deviasi 0,17236. Pada variabel Ukuran Perusahaan (X3) nilai maksimumnya adalah 33,20, nilai minimumnya sebesar 25,51, nilai mean 28,5493, dengan standar deviasi 1,66194. Pada variabel Pertumbuhan Penjualan (X4) nilai maksimumnya sebesar 4,99, nilai minimumnya sebesar -0,73, nilai mean 0,1430, dengan standar deviasi 0,40149.

Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67416601
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.040
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 diatas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.674	3.381		-.495	.621		
	RB	-.255	.087	-.236	-2.922	.004	.920	1.087
	SA	.094	.133	.056	.704	.482	.947	1.056
	UP	.327	.993	.026	.329	.742	.948	1.054
	PP	.089	.053	.131	1.688	.093	.987	1.013

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 23

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen (risiko bisnis, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan) mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Hal ini mengindikasikan bahwa model ini terbebas dari masalah multikolineritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.290 ^a	.084	.060	.68292	.759

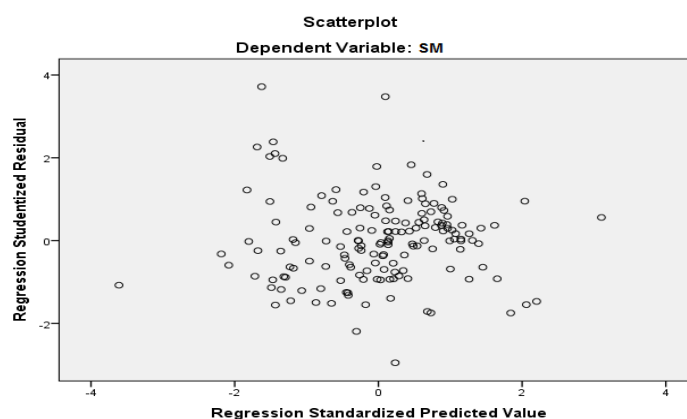
Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 23

Dari Tabel 4 terlihat bahwa angka D-W yang diperoleh yaitu 0,759. Angka tersebut terletak di antara -2 sampai +2. Ini berarti bahwa pada model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Hasil Uji Heteroskedastisita



Gambar 1. Scatterplot

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 23

Dari gambar di atas, dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. untuk memperkuat, maka didukung dengan uji glejser, dengan hasil seperti tabel dibawah ini :

Hasi Uji Glejser

Tabel 5 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.973	2.148		-.453	.651
	RB	.086	.055	.127	1.547	.124
	SA	-.067	.085	-.064	-.794	.429
	UP	.440	.631	.056	.698	.486
	PP	-.053	.034	-.125	-1.580	.116

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 23

Dari tabel diatas dapat dilihat setiap variabel indepeden(risiko bisnis, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan)memiliki nilai signifikan diatas 0,05. Maka model ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Sehingga model regresi ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh risiko bisnis, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Variabel Risiko Bisnis (X₁), Struktur Aktiva (X₂), Ukuran Perusahaan (X₃), Pertumbuhan Penjualan (X₄) Terhadap Struktur Modal(Y)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.674	3.381		-.495	.621
	RB	-.255	.087	-.236	-2.922	.004
	SA	.094	.133	.056	.704	.482
	UP	.327	.993	.026	.329	.742
	PP	.089	.053	.131	1.688	.093

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya yaitu :

$$Y = -1,674 - 0,255X_1 + 0,094X_2 + 0,327X_3 + 0,089X_4 + e$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Nilai konstanta sebesar **-1,674**; artinya risiko bisnis (X₁), struktur aktiva (X₂), ukuran perusahaan (X₃) dan pertumbuhan penjualan (X₄), diabaikan (0), maka struktur modal (Y) nilainya adalah sebesar **-1,674**
- 2) Koefisien regresi variabel risiko bisnis (X₁) sebesar **- 0,255**; jika risiko bisnis (X₁) mengalami peningkatan satu (1) satuan bobot dengan asumsi struktur aktiva (X₂), ukuran perusahaan (X₃) dan pertumbuhan penjualan (X₄) diabaikan (0) maka struktur modal (Y) akan mengalami penurunan sebesar **0,255**.
- 3) Koefisien regresi variabel struktur aktiva (X₂) sebesar **0,094**; jika struktur aktiva (X₂) mengalami peningkatan satu (1) satuan bobot dengan asumsi risiko bisnis (X₁), ukuran perusahaan (X₃), dan pertumbuhan penjualan (X₄) diabaikan (0) maka struktur modal (Y) akan mengalami peningkatan sebesar **0,094**.
- 4) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X₃) sebesar **0,327**; jika ukuran perusahaan (X₃) mengalami peningkatan satu (1) satuan bobot dengan asumsi risiko bisnis (X₁), struktur aktiva (X₂), dan pertumbuhan penjualan (X₄) (0) maka struktur modal (Y) akan mengalami peningkatan sebesar **0,327**.
- 5) Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan (X₄) sebesar **0,089**; jika pertumbuhan penjualan (X₄) mengalami peningkatan satu (1) satuan bobot dengan asumsi risiko bisnis (X₁), struktur aktiva (X₂), dan ukuran perusahaan (X₃) diabaikan (0) maka struktur modal (Y) akan mengalami peningkatan sebesar **0,089**.

Uji T

Tabel 7 Hasil Pengujian Secara Parsial Atas Semua Variabel Independen
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.674	3.381		-.495	.621
	RB	-.255	.087	-.236	-2.922	.004
	SA	.094	.133	.056	.704	.482
	UP	.327	.993	.026	.329	.742
	PP	.089	.053	.131	1.688	.093

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Dari tabel di atas diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,922 < 1,97331$) dengan tingkat signifikansi ($0,004 < 0,05$), artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara risiko bisnis terhadap struktur modal. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_0 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara risiko bisnis secara parsial terhadap struktur modal.

H_a : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_a diterima, artinya ada pengaruh antara risiko bisnis secara parsial terhadap struktur modal.

b. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Dari tabel di atas diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,704 < 1,97331$) dengan tingkat signifikansi ($0,482 > 0,05$), artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara struktur aktiva terhadap struktur modal. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_0 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara struktur aktiva secara parsial terhadap struktur modal.

H_a : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_a diterima, artinya ada pengaruh antara struktur aktiva secara parsial terhadap struktur modal.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Dari tabel di atas diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,329 < 1,97331$) dengan tingkat signifikansi ($0,742 > 0,05$), artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_0 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan secara parsial terhadap struktur modal.

H_a : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_a diterima, artinya ada pengaruh antara ukuran perusahaan secara parsial terhadap struktur modal.

d. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Dari tabel di atas diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,688 < 1,97331$) dengan tingkat signifikansi ($0,093 > 0,05$), artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_0 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap struktur modal.

H_a : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_a diterima, artinya ada pengaruh antara pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap struktur modal.

Uji F

Tabel 8. Pengujian Hipotesis Semua Variabel Secara Simultan
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.576	4	1.644	3.525	.009 ^b
	Residual	71.356	153	.466		
	Total	77.932	157			

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sig yaitu $0,009 < 0,05$ angka ini menunjukkan $F_{hitung} 3,525 > F_{tabel} 2,42$ maka penulis berkesimpulan berkesimpulan risiko bisnis (X_1), struktur aktiva (X_2), ukuran perusahaan (X_3), dan pertumbuhan penjualan (X_4) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap struktur modal (Y). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian sederhana terhadap 37 perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsums yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun (2012-2016), maka hasil uraian tentang pengaruh risiko bisnis, struktur aktiva, ukuran perusahaan dna pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara risiko bisnis secara parsial terhadap strukur modal pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara struktur aktiva secara parsial terhadap strukur modal pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan secara parsial terhadap strukur modal pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap strukur modal pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara risiko bisnis, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi.
6. Diperoleh Adjust R Square sebesar 0,060 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel risiko bisnis, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal hanya sebesar 0,060 atau 6% sedangkan sisanya 94% ditemukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2015. *Finon (Finance for non finance) manajemen keuangan untuk non keuangan: Menjadi tahu dan lebih tahu*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- [2]Atmaja, L.S. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CU Andi Offset.
- [3]Bambang, Riyanto. 2008. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta:BPFE.
- [4]Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- [5]Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [6]Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [7]Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wicana Media.
- [8]Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [9]Farisa, Nurul Anggun dan Listyorini Wahyu Widati. 2017. *Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal*. Jurnal. Universitas Stikubank.
- [10]Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [11]Indrajaya, Glenn, dkk. 2011. *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007*.Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 06.
- [12]Iqbal, Muhammad. 2015. *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI*. Skripsi.Universitas Sumatra Utara.
- [13]Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Kencana.
- [14]Kurniawan, Galih Dwi. 2013. *Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap struktur modal*. Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta.
- [15]Laily, Nurul. 2013. *Pengaruh tangibility, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dan harga saham perusahaan*. Skripsi.Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- [16]Lupiyoadi, Rambat dan Ridho Bramulya Ikhsan. 2015. *Pratikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- [17]Mandalika, A. 2016.*Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi pada sektor otomotif)*.Jurnal berkala ilmiah efisiensi 16 (1).
- [18]Minguella-Rata, Beatriz, et al. 2013. Cooperation with suppliers, firm size and product innovation. Vol. 114 Issue: 3 pp.438-455.
- [19]Mulyawan, S. 2015. *Manajemen keuangan*. Bandung:Pusaka Setia.